

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT PASS17 mengenai implementasi akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, pemeriksaan manajemen, pemanfaatan IT dan tata kelola perusahaan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi akuntansi biaya pada PT PASS17 memberikan informasi mengenai jumlah harga pokok produksi yang dapat memberikan keputusan berupa penentuan harga jual. Penentuan harga pokok hanya terjadi ketika perusahaan menganggap diperlukannya perhitungan kembali akibat adanya kenaikan harga bahan baku. Penentuan harga pokok yang tepat diperlukan agar perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimal. Dalam PT PASS17, ditemukan bahwa perusahaan telah membebankan biaya produksi langsung dan tidak langsung namun belum membebankan biaya tidak langsung dalam aktifitas operasi perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan resiko terjadinya *overcosted* atau *undercosted*. Kemudian, PT PASS17 juga ditemukan belum membebankan biaya produksi tidak langsung secara tepat. PT PASS17 juga ditemukan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitornya. Hal ini membuat PT PASS17 harus memperhatikan dan memperhitungkan kembali agar harga jual dapat bersaing di pasar.
2. Implementasi sistem informasi akuntansi pada PT PASS17 memberikan informasi mengenai penerapan pengendalian internal perusahaan sehingga memberikan keputusan berupa peningkatan pengendalian untuk mengurangi risiko perusahaan. PT PASS17 memiliki visi, misi dan aturan-aturan yang diterapkan dalam kantor. Aturan dan pelaksanaan didasarkan pada nilai kekeluargaan yang dianut oleh pemimpin PT PASS17. Kekeluargaan yang dimaksud pada PT PASS17 adalah menjunjung nilai kejujuran yang dimiliki setiap pegawai dalam melaksanakan setiap tugasnya. Kekeluargaan tidak berarti perusahaan tidak boleh melakukan

pengendalian. Pengendalian tetap harus dilakukan karena setiap usaha pasti memiliki risiko dalam pelaksanaannya, dan agar perusahaan dapat terus berkembang serta bertahan dalam jangka panjang. Salah satu bentuk pengendalian internal yang dapat dilakukan PT PASS17 adalah melalui penempatan personel yang tepat, *segregation of duties*, penggunaan dokumen dan melakukan pemeriksaan keuangan. Pada PT PASS17 ditemukan bahwa petugas sumber daya manusia menggantikan staf keuangan yang sedang sakit untuk menjalankan tugasnya. Hal ini tidak tepat, karena petugas sumber daya manusia tidak memiliki kemampuan yang memenuhi kualifikasi staf keuangan. Dalam menjalankan kegiatannya, PT PASS17 harus melakukan pembelian bahan baku agar dapat melakukan kegiatan produksi. Aktivitas ini melibatkan aktivitas otorisasi pembelian, pencatatan, dan penyimpanan uang pembayaran yang dilakukan oleh orang yang sama. Dalam pengajuan pembelian bahan baku, PT PASS17 juga tidak melibatkan dokumen ke pihak atasan. Pelaksanaan ini menimbulkan risiko berupa kehilangan aset perusahaan. Terakhir, PT PASS17 belum melakukan pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan memberikan berbagai manfaat salah satunya pengajuan kredit yang lebih mudah ke pihak bank. Karena belum melakukannya, PT PASS17 kehilangan manfaat tersebut.

3. Implementasi pemeriksaan manajemen pada PT PASS17 membantu perusahaan memberikan informasi mengenai pelaksanaan operasional dan mengambil keputusan perbaikan sehingga perusahaan menjadi lebih efektif, efisien, dan ekonomis. Mengacu pada *7S Adaptive Models* yang dikembangkan oleh Pichova (2018), PT PASS17 telah memiliki strategi yang baik, staf yang memiliki kemampuan yang memadai, struktur organisasi yang telah menggambarkan posisi dan tanggung jawab pada perusahaan, serta gaya dan nilai yang baik. Namun, pada sistem perusahaan masih ditemukan kelemahan, yaitu pada sistem pembelian bahan baku disebabkan karena pengendalian internal perusahaan yang masih kurang. Gaya kekeluargaan yang dimiliki oleh PT PASS17 tidak buruk, namun perusahaan harus tetap meningkatkan implementasi pengendalian internal agar terhindar dari risiko yang ada.

4. Mengetahui sejauh mana penggunaan *Information Technology* (IT) oleh PT PASS17 memberikan informasi mengenai usaha perusahaan untuk mengikuti perkembangan dan perubahan zaman agar dapat mengambil tindakan peningkatan atau perbaikan pemanfaatan IT. PT PASS17 sudah memanfaatkan IT berupa komputer, *smartphone*, jaringan internet dan *mobile application* dalam kegiatan sehari-hari. Penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan mudah karena telah memanfaatkan IT. PT PASS17 juga telah menggunakan media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *website* untuk memasarkan produknya. Namun, karena pengelolaan media sosial yang masih kurang dan belum optimal, PT PASS17 belum berhasil mencapai calon-calon pelanggan.
5. Implementasi tata kelola perusahaan membantu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan usahanya secara transparan, akuntabilitas, independen, bertanggung jawab dan adil. PT PASS17 telah menjalankan usahanya secara transparan dan akuntabilitas, informasi yang dibagikan sudah mudah diakses dan pihak karyawan telah mendapatkan informasi yang tepat, akurat dan lengkap salah satunya mengenai informasi untuk memulai produksi. PT PASS17 juga telah bertanggung jawab dan mengikuti perturan perundang-undangan yang berlaku. PT PASS17 telah melakukan pembayaran pajak dengan memanfaatkan jasa konsultan dan telah mengikut sertakan pegawainya dalam BPJS. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT PASS17 tidak dipengaruhi oleh pihak manapun dan telah secara adil memperlakukan pelanggan, serta memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh pegawainya. Namun, PT PASS17 masih belum memiliki pedoman tertulis yang diseragamkan untuk seluruh karyawan, salah satu bentuknya berupa SOP. Dan masih perlu meningkatkan perhatian terhadap karyawan dan lingkungan.
6. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap implementasi akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, pemeriksaan manajemen, pemanfaatan IT, dan tata kelola perusahaan PT PASS17, peneliti menemukan *critical area* berupa kurangnya implementasi pengendalian internal PT PASS17. Kurangnya pengendalian internal perusahaan menyebabkan risiko berupa kecurangan dan pencurian aset perusahaan yang dapat menyebabkan perusahaan tidak berkembang karena sumber dana yang

dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pengendalian internal harus dibenahi pertama kali pada sistem pembelian bahan baku PT PASS17.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian pada PT PASS17 mengenai implementasi akuntansi biaya, sistem informasi akuntansi, pemeriksaan manajemen, pemanfaatan IT dan tata kelola perusahaan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk mempertahankan dan meningkatkan implementasi aktivitas akuntansi sebagai berikut:

1. PT PASS17 harus mulai mempertimbangkan untuk menghitung seluruh biaya langsung dan tidak langsung pada perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghindari risiko terjadinya *undercosted* atau *overcosted*. Harga pokok adalah salah satu acuan dalam menentukan harga jual. Jika perusahaan salah dalam menentukan harga pokok, besar kemungkinan harga jual juga dapat mengalami kesalahan. Tapi sebelum akhirnya perusahaan berhasil membebaskan biaya tidak langsung perusahaan, PT PASS17 harus memperbaiki terlebih dahulu aktivitas pembebanan biaya produksi tidak langsung perusahaan. PT PASS17 juga harus mempertimbangkan kembali harga jual yang ditentukan. Karena PT PASS17 menjual dengan harga yang lebih mahal, kemudian lokasinya yang tidak strategis membuat PT PASS17 harus melakukan usaha lebih agar dapat bersaing dengan kompetitornya yang menjual dengan harga lebih murah dan berlokasi lebih strategis.
2. PT PASS17 harus mulai meningkatkan aktivitas pengendalian internal perusahaan. Dimulai dari dilaksanakannya pemisahan fungsi atau *segregation of duties* antara aktivitas otorisasi, pencatatan dan penyimpanan uang. Pemisahan fungsi harus diterapkan dalam aktivitas pembelian bahan baku PT PASS17 untuk menghindari risiko kecurangan pencurian aset perusahaan. Untuk mendukung aktivitas pemisahan fungsi, PT PASS17 harus menambahkan dokumen *Purchase Requisition* atau dokumen ajuan pembelian bahan baku kepada pihak koordinator *digital printing* sebagai pihak yang mengotorisasi aktivitas pembelian. Kemudian, bagian keuangan PT PASS17 sebaiknya membayarkan langsung sejumlah uang

yang harus dibayarkan kepada pemasoknya agar fungsi penyimpanan uang juga ikut dipisahkan dari aktivitas pencatatan jumlah pembelian bahan baku yang diajukan dalam *form* ajuan. Kemudian PT PASS17 juga dapat memulai untuk mempertimbangkan melakukan aktivitas pemeriksaan keuangan untuk menjamin kebenaran dan keterandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan untuk memberikan keputusan kepada pihak yang berkepentingan. Salah satu manfaat yang didapat adalah perusahaan dapat lebih mudah untuk mendapatkan persetujuan peminjaman uang dari pihak bank.

3. PT PASS17 sudah baik dalam melakukan pemeriksaan manajemen dan telah melakukan pemeriksaan pada waktu-waktu yang dibutuhkan, misalnya saat terjadi masalah yaitu penjualan tidak mencapai target. Perusahaan dapat mulai melakukan pemeriksaan untuk melakukan tindakan pencegahan atau preventif agar biaya dan dampak yang timbul tidak semakin besar. Tindakan pencegahan atau preventif dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas pengendalian internal. Mengambil contoh sistem pembelian bahan baku, saat ini pengendalian PT PASS17 masih sangat kurang, daripada mengambil tindakan korektif dari risiko yang mungkin timbul, perusahaan lebih baik meningkatkan terlebih dahulu penanganan dengan melakukan pemisahan fungsi untuk meminimalisir risiko. Pemeriksaan manajemen dapat ditingkatkan pelaksanaannya pada PT PASS17 untuk mencapai aktivitas yang semakin efisien, ekonomis dan efektif.
4. Sekarang ini, perusahaan sudah harus memanfaatkan IT untuk membantu aktivitas usahanya agar dapat bersaing dan bertahan pada zaman yang terus mengalami perkembangan IT. PT PASS17 telah memanfaatkan IT dalam aktivitas usahanya dan hal ini harus dipertahankan serta ditingkatkan. Salah satu pemanfaatan yang masih dapat ditingkatkan adalah pemanfaatan media sosial untuk memasarkan produk. PT PASS17 sudah memanfaatkan media sosial berupa *facebook*, *instagram* dan *website*. Hanya saja, tidak adanya personel yang secara khusus mengatur mengenai aktivitas pemasaran membuat pemanfaatan media sosial tidak optimal karena tampilan yang disajikan kurang menarik. Dengan adanya personel yang memikirkan mengenai pemasaran, personel ini dapat berkolaborasi dengan bagian

desain untuk memikirkan konsep dan penyajian pemasaran yang menarik pasar sehingga dapat memperoleh pelanggan yang lebih luas.

5. PT PASS17 dapat meningkatkan implementasi tata kelola perusahaan menjadi lebih baik lagi dengan membuat pedoman-pedoman tertulis mengenai tata cara pelaksanaan suatu aktivitas dalam bentuk SOP. Dengan adanya SOP perusahaan dapat secara langsung menyampaikan hal yang seragam pada waktu yang serentak kepada seluruh personelnnya. Misalnya, adanya peraturan baru dalam perusahaan jika sudah tertera dalam suatu peraturan tertulis akan dapat dibaca oleh seluruh personel perusahaan dibandingkan dengan memberitahukan peraturan tersebut secara lisan. Kemudian, pemberian informasi secara lisan juga dapat menimbulkan risiko salah penyampaian atau ada informasi yang kurang disampaikan. Dengan adanya pedoman tertulis, perusahaan menjadi harus lebih rajin untuk mengevaluasi apakah peraturan tersebut masih sesuai dengan kondisi yang ada dan memperbaharainya jika diperlukan. Pedoman yang ada dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan PT PASS17. Misalnya, terdapat pedoman bahwa seluruh pegawai harus tersenyum ketika ada pelanggan yang masuk dan melakukan pemesanan. Karena pelanggan sudah merasa disambut dengan baik, pelanggan akan merasa lebih puas. Perusahaan juga ditemukan masih perlu meningkatkan perhatian terhadap kesehatan karyawan dan lingkungan. Salah satunya adalah dengan memberikan masker bagi karyawan produksi.
6. Pada penelitian kali ini, peneliti telah menentukan kurangnya aktivitas pengendalian internal perusahaan sebagai *critical area* pada PT PASS17. Sistem pembelian bahan baku adalah salah satu aktivitas yang ditemukan masih sangat kurang pengendaliannya oleh pihak perusahaan. Pertama, karena tidak adanya pemisahan fungsi antara aktivitas otorisasi, pencatatan dan penyimpanan uang maka peneliti merekomendasikan perusahaan untuk melakukan pemisahan fungsi. Fungsi otorisasi pembelian bahan baku yang awalnya dilakukan oleh koordinator atau bagian administrasi *digital printing* dapat dipisahkan menjadi hanya administrasi yang dapat melakukan pengajuan pembelian, dan yang memberikan persetujuan hanya ada di tangan koordinator *digital printing*. Agar otorisasi yang awalnya tugas dari koordinator atau bagian administrasi *digital printing* (keduanya)

dapat dipindahkan, maka perusahaan harus mengeluarkan dokumen baru yaitu *Purchase Requisition* yang harus berisikan mengenai nama barang, deskripsi, jumlah, harga dan penjelasan (alasan) mengapa pihak *digital printing* mengajukan pembelian bahan baku. Kemudian dokumen diajukan oleh bagian administrasi *digital printing* yang kemudian disetujui oleh koordinator *digital printing*. Aktivitas pencatatan pengajuan pembayaran kepada pihak pemasok dapat tetap dilakukan oleh bagian administrasi sesuai dengan jumlah pemesanan dan faktur yang diterima dari pemasok. Namun, aktivitas pembayaran harus dipindah fungsikan. Bagian keuangan harus mengambil alih untuk langsung membayarkan sejumlah uang kepada pihak pemasok, bukan memberikannya terlebih dahulu ke bagian *digital printing* dan membiarkan bagian tersebut yang membayarkannya. Dengan begini, aktivitas otorisasi, pencatatan dan penyimpanan uang akan ditangani oleh orang yang berbeda dan mengurangi risiko pencurian aset perusahaan. Kekeluargaan tidak berarti perusahaan tidak melakukan pengendalian. Pengendalian bukan berarti perusahaan tidak percaya. Hanya saja dalam pelaksanaannya setiap usaha pasti memiliki risiko, dan pengendalian yang ada bertujuan untuk mengurangi risiko tersebut, bukan karena tidak mempercayai satu sama lain. Dengan mengurangi risiko, perusahaan diharapkan dapat semakin berkembang dan bertahan dalam jangka panjang, seperti yang diharapkan pada PT PASS17, Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Agoes, S., & Hoesada, J. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al Bawaba. (2011). *New Corporate Governance Code for SMEs*. 1.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2009). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach, 13th edition*. Pearson Prentice Hall.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach 16th edition*. London: Pearson Education Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners*. (2018). Retrieved from Association of Certified Fraud Examiners:
https://www.acfe.com/uploadedfiles/acfe_website/content/review/frm/05-Fraud-Risk-Assessment-Part-2.pdf
- Bayangkara, I. (2008). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. salemba empat.
- Bragg, S. (2018, May 19). *Accounting Tools*. Retrieved from AccountingTools:
<https://www.accountingtools.com/articles/what-is-traditional-costing.html>
- Brender, N., Yzeiraj, B., & Fragniere, E. (2015). The Management Audit as a Tool to Foster Coporate Governance: an inquiry in Switzerland. *Managerial Auditing Journal*, 785-811.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornrgren's Cost Accounting A Managerial Emphasis 16th edition*. United States of America: Pearson.
- Governance), K. (. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).
- Herispon. (2018). *Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Laporan Keuangan*. 12-23.
- Ihsan, H., & Sulastrri, R. E. (2005). Efektifitas Penerapan SIstem Pengendalian Intern (SPI) pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Vol 1 No. 1 Juni 2005*.

- Junaidi, Anugrah, L., & Pancasakti, A. D. (2015). Model Aplikasi Monitoring Sistem Absensi Sidik Jari Sebagai Pendukung Keputusan Untuk Penilaian Kinerja Pegawai. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*.
- KBBI. (2018, September 25). *KBBI*. Retrieved from KBBI: <https://kbbi.web.id/manfaat>
- Kimmel, P. D., Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2013). *Financial Accounting 2nd edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Kosasi, S. (2002). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Organisasi.
- Lahindah, L. (2015). Proses Pengambilan Keputusan Stratejik Pada Usaha Kecil Menengah: Sebuah Kajian Literatur. *Finance&Accounting Journal, Vol. 04, No. 01, March-August 2015*, 153-172.
- Moeller, R. R. (2011). *COSO ENTREPRISE RISK MANAGEMENT 2nd Edition*. Canada: Wiley.
- Mulyadi. (2009). *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ogarca, R. (2013). Features of the Decision-Making in SMEs.
- Oltean, L. (2012). Comparative Study of The Decision-Making Process in SMES and In Large Companies. *Annals of the Constantin Brancusi University of Targu Jiu, Economy Series, Issue 4/2012*, 191-193.
- Pichova, R. (2018). The Possibility of Using The Model 7S Processing Management Audit. *Mlada veda Young Science*, 64-80.
- Prawitt. (2006). *Jasa Audit & Assurance Pendekatan Sistematis*. Salemba Empat.
- Rachmi, A., Susanto, T. D., & Herdiyanti, A. (2014). Pembuatan Standard Operating Procedure (SOP) Service Desk Berdasarkan Kerangka Kerja Itil V3 dengan Menggunakan Metode Analisis Gap Layanan (Studi kasus: PT XYZ, Tangerang). *Jurnal Teknik Pomits Vol 3, No 2*.
- Rahmana, A. (2009). Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, B11-B15.
- Ramrathan, D., & Sibanda, M. (2017). The Impact of Information Technology Advancement on Intuition in Organisations: A Phenomenological Approach. *The Journal of Developing Areas*, 207-221.

- Reider, R. (2002). *Operational Review Maximun Results at Efficient Cost*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior 15th edition*. United States of America: Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System 14th edition*. United States of America: Pearson.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons.
- Selawati, D., & Rosa, T. (2017). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Jumlah Penjualan Rumah di Aitami Residence Jatiranggon.
- Sobri, M., Emigawaty, & Damayanti, N. R. (2017). *Pengantar Teknologi Informasi-Konsep dan Teori*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Subranyaman, & K.R. (2015). *Financial Statement Analysis 11th edition*. New York : McGrawHill.
- Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah) di Indonesia*, 52.
- Sujarweni, V. W. (2016). Implementasi Penentuan Harga Pokok Produk Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Sentra UKM Industri Bakpia di Wilayan Minimartani Sleman Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 12-26.
- Suprptomo, Veronica, Y., & Fiscal, Y. (2011). *Jurnal Akuntansi & keuangan Vol. 2 No.2*.
- Suyono, E. (2017). Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Pengelolaan Usaha Kecil dan Menengah: Sebuah Telaah Konseptual.
- Suyono, E. (2017). Peran Audit Eksternal dalam Memajukan Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah: Sebuah Kajian Konseptual.
- Suyono, E., Farooque, O., & Riswan, R. (2016). Toward a model of traditional retailers and sellers empowerment in improving competitiveness against modern markets in Banyumas region, Indonesia.

- Undang-Undang. (2007). *UU No. 28 Tahun 2007 pasal 1*. Indonesia: Republik Indonesia.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual atas Produk (Studi Kasus pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.2, Oktober 2016*, 183-190.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Keieso, D. E. (2016). *Accounting Principles 12th edition*. Asia: Wiley.
- Widajanti, E. (2008). Peran Teknologi Informasi untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 6, No. 1, April 2008 : 60-71*, 60.
- Yudiasra, P. P., & Suwirmayanti, N. L. (2017). Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing dan Traditional Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Bali Sari). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017*, 783.